

## Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra

Rabiatul Adawiyah<sup>1</sup>; Johan Mahyudi<sup>2</sup>; Murahim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Posel: [rabiatuladawiyahakun@gmail.com](mailto:rabiatuladawiyahakun@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra yang terdiri dari delapan kelas dan sample yang digunakan adalah dua kelas yaitu kelas VIII G sebagai kelas kontrol sejumlah 25 siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan kelas VIII H sebagai kelas eksperimen sejumlah 25 siswa dengan perlakuan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *independent sample t-test* dengan taraf signifikans 5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* memahami teks eksposisi kelas kontrol sebesar 39,8 dan kelas eksperimen sebesar 42,4. Nilai rata-rata *posttest* memahami teks eksposisi kelas kontrol sebesar 66 dan kelas eksperimen sebesar 72,8. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,469 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,677, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra.

**Kata-kata kunci:** pengaruh, strategi *Directed Reading Thinking Activity*, teks eksposisi.

### *The Influence of the DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Strategy on the Ability to Understand Expository Text in Class VIII Students at SMP Negeri 2 Sakra*

**Abstract:** This research aimed to find out whether the *Directed Reading Thinking Activity* Strategy has an effect on the ability to understand exposition text of students in class VIII at SMP Negeri 2 Sakra. This research uses experimental research, namely a *Quasi-Experimental design* with a *nonequivalent control group design*. The population in this study were all students in class VIII of SMP Negeri 2 Sakra, which consisted of eight classes, and the sample used was two classes, namely class VIII G as a control class with 25 students using conventional learning strategies and class VIII H as an experimental class with 25 students using the *Directed Reading Thinking Activity* learning strategy. The sampling technique used by researchers is a *nonprobability sampling* technique using *purposive sampling*. The data collection technique used is a test. The data analysis technique used is the *independent sample t-test* with a significance level of 5%. The research results showed that there were differences in test results between the control class and the experimental class. The average *pretest* score for understanding exposition text for the control class was 39.8 and the experimental class was 42.4. The average *posttest* score for understanding exposition text for the control class was 66, and the experimental class was 72.8. This shows that there has been a significant increase in the ability to understand exposition texts in class VIII students at SMP Negeri 2 Sakra. Based on the calculation of the hypothesis test,  $t$  count is 1.469 and  $t$  table is 1.677, so it can be concluded that  $t$  count  $<$   $t$  table, which states that  $H_0$  is rejected. This means that there is an influence of the *Directed*

*Reading Thinking Activity strategy on the ability to understand expository text in class VIII students at SMP Negeri 2 Sakra.*

*Keywords:* Influence, Directed Reading Thinking Activity Strategy, exposition text

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan yang perlu dilatih pada siswa agar menjadi kebiasaan yang kontinu. Keterampilan membaca adalah salah satu pengaruh untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan membaca siswa lebih mudah mempelajari materi dari mata pelajaran yang lain, melalui kegiatan membaca siswa juga akan mudah untuk mengakses dan mengolah informasi, memperdalam pengetahuan, meningkatkan kecerdasan, memperluas wawasan, mendapatkan ide-ide baru, mengubah pola pikir yang lebih baik, berpikir kreatif dan bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil membaca dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya membaca adalah jendela dunia karena dengan membaca orang akan mendapatkan informasi-informasi secara umum yang tertuang dalam bentuk tulisan.

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang benar dibutuhkan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk memahami beraneka ragam informasi yang dibaca dari berbagai sumber bacaan. Namun, pada hakikatnya saat ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca pada siswa yang disebabkan oleh rendahnya minat baca pada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Sakra mengenai kemampuan memahami bacaan, bahwa kemampuan memahami bacaan pada siswa-siswi sebagian masih minim, sebagian disini maksudnya adalah kemampuan memahami bacaan pada siswa laki-laki rata-rata masih rendah karena disebabkan oleh rasa ingin tahu yang masih kurang dan untuk siswi perempuan bisa dikatakan memiliki kemampuan memahami bacaan yang cukup karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan yang memiliki kemampuan memahami bacaan adalah 50% dan 50% memiliki kemampuan memahami bacaan yang masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra. Oleh sebab itu, untuk menangani masalah ini peneliti mencoba menggunakan strategi DRTA (*Directed reading Thinking Activity*) sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan siswa-siswi dalam memahami bacaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sakra, alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Sakra, karena merupakan sekolah dengan akreditasi A (amat baik). Selain itu, guru SMP Negeri 2 Sakra belum pernah menerapkan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran memahami bacaan khususnya membaca teks eksposisi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra. Peneliti akan melakukan pengamatan dan mengukur seberapa jauh pengaruh strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi dan diharapkan dapat membantu guru-guru masa depan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan, agar mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat mencetak dan menghasilkan siswa yang lebih cerdas, berkarakter dan berkualitas.

## LANDASAN TEORI

### Membaca

Hodgson (1960) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang

merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca ini tidak terlaksana dengan baik (Tarigan, 2008). Harianto (2020:2) Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan pengelihatian, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

### Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 9:2008). Asdam (2016) mengemukakan tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan (Patiung, 2016).

### Membaca Pemahaman

Tarigan (2008) mengemukakan membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks (Abidin, 2012). Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 60:2012)

### Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu memahami teks bacaan yang dipelajari, mampu menemukan informasi dan makna dalam bacaan, serta mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut. Berdasarkan tujuan tersebut, terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan di dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Brown (dalam Abidin, 2010) memaparkan beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai tersebut sebagai berikut.

- a) Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca.
- b) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman baik secara lisan atau tulisan.
- c) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- d) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- e) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
- f) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- g) Menduplikasikan, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca).
- h) Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.
- i) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi (Febriyanto, 2016:44-45).

### Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu karangan yang termasuk ke dalam teks genre tanggapan dalam kurikulum 2013 yang harus dikuasai oleh siswa. Teks ini dipelajari di sekolah

menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Teks eksposisi berfungsi sebagai sarana untuk mengemukakan pendapat dan meyakinkan orang lain tentang suatu masalah dan setiap orang selalu memerlukan dan mengalaminya (Kosasih, 2016:41). Lebih lanjut, Kosasih (2016:45) memaparkan pengertian teks eksposisi adalah teks yang mengupas suatu masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta. Menurut Dalman (2016:119) karangan eksposisi dimaksudkan untuk memamparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah. Pendapat ini dipertegas oleh Akhadiyah, dkk. (1997), karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca (Dalman, 2016:119).

### **Strategi *Directed Reading Thinking Activity***

Saputri (2015:23) mendefinisikan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) merupakan strategi prabaca, baca dan pascabaca. Dimana strategi ini melibatkan pembaca untuk membuat prediksi dengan menggunakan pengalamannya untuk membangun ide pengarang. Kegiatan dalam strategi ini mengajak pembaca memproses informasi untuk merumuskan pertanyaan dan hipotesis serta mengevaluasi solusi sementara. Menurut Stauffer (dalam Hidayana, dkk, 2021:63) strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

### **Tahapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)**

Abidin (2012:81) mengemukakan bahwa strategi DRTA dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut:

#### **a) Tahap Prabaca**

- 1) Pendidik memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa tentang isi bacaan.
- 2) peserta didik membuat prediksi bacaan yang akan dibacanya. Jika peserta didik belum mampu pendidik harus memancing peserta didik untuk membuat prediksi. Diusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. Beberapa pancingan untuk membuat prediksi antara lain:
  - Menurut pendapatmu, apa isi wacana yang berjudul “X” ini?
  - Bagaimana nasib tokoh cerita dalam cerpen ini?
  - Peristiwa apa yang paling penting yang terdapat dalam cerita ini?
  - Prediksi mana yang menurutmu paling benar?

#### **b) Tahap Membaca**

- 3) Peserta didik membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahapan ini pendidik harus mampu membimbing agar peserta didik melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca peserta didik, dan membantu peserta didik yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.
- 4) Menguji prediksi, pada tahap ini peserta didik diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat peserta didik salah, peserta didik harus

mampu menunjukkan letak ketidaksesuaian tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

c) Tahapan Pascabaca

- 5) Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

### Tujuan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Tujuan penerapan strategi DRTA yakni untuk memudahkan peserta didik untuk menguasai isi dari bahan bacaan yang dibacanya, untuk memperoleh suatu ilmu yang lebih luas, serta meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan bacaan. Hidayana, dkk (2021) mengemukakan ada empat tujuan dari membaca DRTA adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan pemahaman yaitu kegiatan latihan mengembangkan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca dan menulis.
- b) Pengembangan tujuan membaca, tujuan membaca setiap individu dan kelompok itu berbeda-beda dan ditentukan oleh pengalaman, minat, serta kebutuhan peserta didik tersebut.
- c) Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu bacaan yang mudah dipahami dan dimengerti.
- d) Pengamatan membaca, yaitu kegiatan yang memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.

### Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Sebagai sebuah metode, strategi DRTA memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Hidayana, dkk (2021) mengemukakan kelebihan strategi DRTA yaitu: a) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi sehingga guru dapat menarik minat peserta didik dalam belajar terutama dalam membaca; (b) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang memperediksi, cerita sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang telah dibaca; (c) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, sebab belajar bukan hanya bermanfaat untuk saat ini namun untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya; (d) Strategi DRTA dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, sikap positif dan membantu peserta didik untuk berfikir secara sistematis.

Selain memiliki kelebihan Strategi DRTA juga memiliki kekurangan. Berikut kekurangan dari strategi DRTA yaitu:

- a) Strategi DRTA sering kali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- b) Strategi DRTA mengharuskan menyediakan buku bacaan dan sering kali di luar kemampuan sekolah dan siswa, melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan

(Sugiyono, 2013:107 Bentuk desain *quasi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Pada penelitian ini, digunakan dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus, yaitu menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami teks eksposisi, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan dengan strategi konvensional.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni: 1) Variabel bebas (X) penelitian adalah *strategi directed reading thinking activity* (DRTA) dan 2) Variabel terikat (Y) penelitian adalah kemampuan memahami teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri atas 8 kelas. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124).

Sampele dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>H</sup> sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang dan kelas VIII<sup>G</sup> sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang di SMP Negeri 2 Sakra. Dalam penelitian ini tes digunakan sebagai teknik pokok untuk mendapatkan data tentang pengaruh strategi *directed reading thinking activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sakra. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian. Tes akan diberikan 2 kali. Pertama *Pre-tes* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dan kedua *post-tes* dilakukan untuk mengetahui keadaan akhir pada kelas kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah soal tes essay pada *pretes* dan *posttest*, instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan memahami teks eksposisi pada peserta didik menggunakan *strategi directed reading thinking activity* (DRTA).

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Pada kegiatan analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah Uji *Liliefors* dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*, *liliefors* digunakan karena kelompok sample yang digunakan peneliti adalah kelompok kecil, teknik uji sederhana, serta cukup kuat. Dimana: Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal sedangkan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka data tidak terdistribusi normal

### Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas varian dilaksanakan pada langkah awal analisis data. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah perkiraan homogenitas pada tiap-tiap kelompok data sudah terpenuhi atau belum. Teknik uji homogenitas dalam penelitian ini adalah metode uji *Fisher* (F) dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*. Teknik pengambilan keputusannya, yaitu: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak homogen

## Uji Hipotesis

Apabila terdapat data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian memakai uji statistik parametrik, yaitu melalui *independent sample t-test* dengan bantuan *Microsoft office excel 2007* dimana taraf signifikans 5%. Hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Keterangan:

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra
- $H_a$  : Terdapat pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu *Pretest-perlakuan-posttest*. peneliti melaksanakan Penelitian pada awal tahun ajaran 2023/2024 sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 26 juli 2023.

### Analisis Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Siswa

Tabel 1. Kelas Kontrol

HASIL UJI NORMALITAS <i>PRETEST</i> KELAS KONTROL	
Rata-rata	39,8
Simpangan baku	11,956
Max	60
Min	25
Rentang	35
$L_{hitung}$	0,153
$L_{tabel}$	0,180
kesimpulan: $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga data <i>pretest</i> kelas kontrol berdistribusi normal	

Data hasil perhitungan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kemampuan memahami teks eksposisi pada kelas kontrol diperoleh sebesar 39,8. Nilai simpangan baku yang diperoleh sebesar 11,956. Nilai maksimal atau nilai terbesar hasil *pretest* siswa diperoleh 60. Nilai minimal atau nilai terkecil hasil *pretest* diperoleh sebesar 25. Nilai rentang atau selisih antara nilai maksimal dan nilai minimal diperoleh sebesar 35. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kemampuan memahami teks eksposisi siswa pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,153$  dan  $L_{tabel} = 0,180$ . Sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $L_{tabel}$  atau nilai  $0,153 < 0,180$  jadi, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* memahami teks eksposisi pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Kelas Eksperimen

HASIL UJI NORMALITAS <i>PRETEST</i> KELAS EKSPERIMEN	
Rata-rata	42,4
Simpangan baku	11,003
Max	65
Min	25
Rentang	40
L Hitung	0,166
L Tabel	0,180
kesimpulan: $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga data <i>pretest</i> kelas eksperimen berdistribusi normal	

Data hasil perhitungan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kemampuan memahami teks eksposisi pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 42,4. Nilai simpangan baku diperoleh yang diperoleh sebesar 11,003. Nilai maksimal atau nilai terbesar hasil *pretest* siswa diperoleh 65. Nilai minimal atau nilai terkecil hasil *pretest* diperoleh sebesar 25. Nilai rentang atau selisih antara nilai maksimal dan nilai minimal diperoleh sebesar 40. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kemampuan memahami teks eskposisi siswa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,166$  dan  $L_{tabel} = 0,180$ . Sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $L_{tabel}$  atau nilai  $0,166 < 0,180$  jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* memahami teks eksposisi pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3. Kelas Kontrol

HASIL UJI NORMALITAS <i>POSTTEST</i> KELAS KONTROL	
Rata-rata	66
Simpangan baku	17,260
Max	95
Min	40
Rentang	55
L Hitung	0,143
L Tabel	0,180
kesimpulan: $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data <i>posttest</i> kelas kontrol berdistribusi normal	

Data hasil perhitungan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi pada kelas kontrol yang diperoleh sebesar 66. Nilai simpangan baku diperoleh yang diperoleh sebesar 17,260. Nilai maksimal atau nilai terbesar hasil *Posttest* siswa diperoleh 95. Nilai minimal atau nilai terkecil hasil *Posttest* diperoleh sebesar 40. Nilai rentang atau selisih antara nilai maksimal dan nilai minimal diperoleh sebesar 55. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *Posttest* kemampuan memahami teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,143$  dan  $L_{tabel} = 0,180$ . Sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $L_{tabel}$  atau nilai  $0,143 < 0,180$  jadi, dapat disimpulkan bahwa data nilai *Posttest* memahami teks eksposisi pada kelas eksperimen berdistribusi normal.



Tabel 4. Kelas Eksperimen

HASIL UJI NORMALITAS <i>POSTTEST</i> KELAS EKSPERIMEN	
Rata-rata	72,8
Simpangan baku	15,416
Max	100
Min	50
Rentang	50
L Hitung	0,117
L Tabel	0,180
kesimpulan: $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga data <i>posttest</i> kelas eksperimen berdistribusi normal	

Data hasil perhitungan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi pada kelas eksperimen yang diperoleh sebesar 72,8. Nilai simpangan baku diperoleh yang diperoleh sebesar 15,416. Nilai maksimal atau nilai terbesar hasil *Posttest* siswa diperoleh 100. Nilai minimal atau nilai terkecil hasil *Posttest* diperoleh sebesar 50. Nilai rentang atau selisih antara nilai maksimal dan nilai minimal diperoleh sebesar 50. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *Posttest* kemampuan memahami teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,117$  dan  $L_{tabel} = 0,180$ . Sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $L_{tabel}$  atau nilai  $0,117 < 0,180$  jadi, dapat disimpulkan bahwa data nilai *Posttest* memahami teks eksposisi pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

#### Analisis Uji Homogenitas *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Siswa

Tabel 5. Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

HASIL UJI HOMOGENITAS <i>POSTTEST</i> KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN	
Varians 1 (kontrol)	297,917
Varians 2 (eksperimen)	237,667
F hitung	1,254
F tabel	1,984
Kesimpulan: $F_{hitung} < F_{tabel}$ , data <i>posttest</i> kelas Eksperimen dan kelas kontrol homogen	

Tabel menyatakan bahwa varian dari kelas eksperimen adalah 237,667 dan varian dari kelas kontrol adalah 297,917, sehingga menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,254. Setelah  $F_{hitung}$  diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F pada tabel ( $F_{tabel}$ ) dengan kriteria pengujiannya  $dk1 = na - 1$ , dan  $dk2 = nb - 1$ .  $dk1$  (pembilang) adalah variabel yang mempunyai nilai varian lebih besar dan  $dk2$  (penyebut) adalah varian yang memiliki nilai terendah atau lebih kecil. Nilai varian untuk kelas eksperimen adalah 237,667 dan varian dari kelas kontrol adalah 297,917. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai varian kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen sehingga yang menjadi  $dk1/dk2$  adalah kelas kontrol ( $dk1 = 25 - 1 = 24$ ) dan kelas eksperimen ( $dk2 = 25 - 1 = 24$ ). Oleh karena itu, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,984.  $F_{hitung}$  1,254 dan  $F_{tabel} = 1,984$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $1,254 < 1,984$  jadi, berdasarkan nilai data hasil uji homogenitas bahwa data *posttest* bersifat homogen.

## Analisis Uji Hipotesis Posttest Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Siswa

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis Data *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata	S <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Eksperimen	25	72,8	15,416	1,469	1,677
Kontrol	25	66	17,260		

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 72,8 dan pada kelas kontrol terdiri dari 25 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 66. Adapun simpangan baku pada kelas eksperimen diperoleh 15,416. Nilai simpangan baku berfungsi untuk mengetahui sejauh mana data individu dengan rata-rata sample itu sendiri, simpangan baku (S<sup>2</sup>) pada kelas eksperimen diperoleh 15,416 dan nilai simpangan baku (S<sup>2</sup>) pada kelas kontrol diperoleh 17,260 sehingga didapatkan t<sub>hitung</sub> sebesar 1,469 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,677, sedangkan pada taraf signifikan 0,05 dan dk= n<sub>1</sub> + n<sub>2</sub> - 2 (dk= 25+25 - 2= 48), nilai t<sub>tabel</sub> diperoleh sebesar 1,677. Jadi, dapat disimpulkan bahwa t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>. Nilai t<sub>hitung</sub> = 1,469 dan nilai t<sub>tabel</sub> = 1,677 atau nilai 1,469 < 1,677.

Berdasarkan kriteria pengujian yang menyatakan bahwa jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*, karena sebagian besar siswa ikut serta dan aktif bertanya dan menjawab saat memprediksi judul bacaan dan gambar dan mengaitkannya berdasarkan isi bacaan yang akan dibaca dengan bimbingan atau arahan dari guru, selanjutnya siswa lebih percaya diri membacakan hasil prediksi yang sudah dibuat, dalam hal ini keikutsertaan peserta didik secara otomatis mendukung untuk mencapainya tujuan pembelajaran, dan hubungan antar siswa dan guru lebih dekat.

Pada kelas kontrol dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional siswa terlihat kurang antusias mengikuti diskusi saat pembelajaran berlangsung dan menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerti saat menjawab lembar kerja peserta didik yang dibagikan oleh guru.

Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* pada pembelajaran memahami bacaan yang sudah diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, melatih siswa untuk lebih aktif berpikir dan aktif bertanya jawab sekaligus melatih kepercayaan diri masing-masing siswa, selain itu hubungan antar siswa dan guru lebih dekat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa hasil nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil *pretest* pada kelas kontrol diperoleh sebesar 39,8 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 42,4. Maka mengalami peningkatan nilai sebesar 2,6. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol diperoleh sebesar 66 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 72,8. maka mengalami peningkatan sebesar 6,8. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan memahami teks eksposisi yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* memberikan hasil nilai yang lebih baik daripada kemampuan memahami teks eksposisi yang menggunakan strategi

konvensional. Selanjutnya pada perhitungan hipotesis hasil *posttest* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* yakni uji *t*-Test: *Two-Sample Assuming Equal Variances* dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,469, sedangkan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  ( $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ ), nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,677. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} = 1,469$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,677$  atau  $1,469 < 1,677$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang menyatakan bahwa jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini strategi *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan model cooperative integrated reading and composition dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal cakrawala cerdas*, 2(2).
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9 (1), 1-8.
- Hidayana, S., Padeta, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(1), 58-81.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Saputri, Chintya Febrie Hana. 2015. "Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.